

EDUKASI DAN PEMBERIAN SUPLEMEN ZINK, MULTIVITAMIN DALAM PROGRAM STUNTING PADA BALITA DI BOJONEGORO

Rony Setianto^{1*}, Belinda Arbitya
Dewi², Ahmad Maftukhin³, Siti
Nur Hikmah⁴, Rina Utami⁵

^{1,2}Farmasi, STIKES Rajekwesi
Bojonegoro

³Diploma Keperawatan, STIKES
Rajekwesi Bojonegoro

⁴Farmasi, STIKES Khas Kempek
Cirebon

⁵S1 Kebidanan, STIKES Rajekwesi
Bojonegoro

Article history

Received : 10 Agustus 2022

Revised : 19 Oktober 2022

Accepted : 27 Desember 2022

*Corresponding author

Rony Setianto

Email : ronysetianto4@gmail.com

Abstrak

Permasalahan *stunting* di Bojonegoro sebagai program yang perlu mendapatkan penanganan lebih serius. Peran ini tidak hanya Dinas Kesehatan sebagai pelaksana pemerintah di bidang kesehatan, masyarakat dan pihak swasta diharapkan juga mempunyai peranan aktif dalam mengatasi *stunting*. Prodi S1 Farmasi bersama mahasiswa melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Batokan Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro untuk membantu Puskesmas Kasiman dalam rangka keberhasilan program *stunting* di wilayah tersebut. Kegiatan ini bertujuan mengedukasi dan memberikan suplemen zink atau vitamin penambah nafsu makan untuk meminimalisir kondisi balita yang tergolong *stunting* bisa lebih baik lagi. Kegiatan ini dilakukan mulai bulan Pebruari 2021 sampai dengan bulan September 2021 dengan melakukan pengukuran tinggi badan, berat badan dan edukasi. Setiap bulan dilakukan monitoring perkembangan berat badan dan tinggi badan balita *stunting*. Dalam kegiatan ini memberikan edukasi dan monitoring setiap bulan bagaimana pola hidup sehat, asupan gizi yang sehat, penggunaan suplemen zink dan multivitamin pada anak sekaligus pendampingan dalam meminum suplemen. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh balita masyarakat wilayah Desa Batokan, Dosen dan mahasiswa Farmasi Stikes Rajekwesi Bojonegoro. Tema yang diusung pada pengabdian masyarakat ini adalah edukasi dan pendampingan suplemen zink dan vitamin nafsu makan berbasis bahan alam sesuai dengan keunggulan Prodi S1 Farmasi dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat; Stunting; Suplemen Zink

Abstract

The problem of stunting in Bojonegoro is a program that needs to be handled more seriously. This role is not only the Health Office as the executor of the government in the health sector; the community and the private sector are also expected to have an active role in overcoming this stunting. The Bachelor of Pharmacy Study Program and pharmacy student Stikes Rajekwesi conducted activities for the people of Batokan Village, Kasiman District, Bojonegoro Regency, to help Kasiman Health Center in the context of the success of the stunting program in the area. This activity aims to educate and provide zinc supplements or vitamins to increase appetite to minimize the condition of toddlers who are classified as stunting and can get better. This activity is carried out from February 2021 to September 2021 with indicators of achieving standard weight and height for toddlers to see the growth and development of toddlers in the area. This activity provides education on how to live a healthy lifestyle, healthy nutritional intake, zinc and vitamin supplements in children, and assistance in taking supplements for toddlers. This service activity was attended by toddlers from the Batokan Village area, lecturers, and students of Pharmacy Stikes Rajekwesi Bojonegoro. The theme of this service is education and assistance for zinc supplements and appetite vitamins based on natural ingredients following the advantages of the Bachelor of Pharmacy Study Program in implementing the Tri Dharma of Higher Education.

Keywords: Community Service; Stunting; Zinc Supplement

PENDAHULUAN

Stunting didefinisikan sebagai kondisi yang dapat diukur dengan Tinggi badan dibagi dengan umur (TB/U) dengan hasil nilai Z Score -2 SD median standar pertumbuhan anak dari WHO. Stunting menjadi masalah gagal tumbuh yang terjadi mulai janin masih dalam kandungan yang akan tampak ketika bayi berumur 2 (dua) tahun (Kemenkes RI, 2018). Stunting terjadi dalam kurun waktu yang lama merupakan masalah gizi yang kronik, penyebabnya adalah kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal di masa yang akakan datang, dimana berat badan balita atau tinggi balita badan kurang jika dibandingkan umur.

Permasalahan stunting di Bojonegoro disebabkan tiga aspek yaitu aspek perencanaan keluarga, aspek kondisi ibu hamil, dan aspek ketidakmampuan secara ekonomi. Berdasarkan penelitian (Rahmawati, 2019), di Desa Pilangsari Bojonegoro permasalahan stunting disebabkan oleh karena orang tua yang mengkonsumsi rokok, sumber informasi kesehatan yang terbatas, pemberian makanan yang tidak bervariasi, tidak adanya pengelolaan sampah, dan pendidikan serta pendapatan orang tua yang rendah. Berdasarkan penelitian (Dewi et al., 2022) permasalahan stunting di Desa Kasiman Bojonegoro disebabkan karena faktor permasalahan gizi yang kurang seimbang, sebagian orang tua mempunyai pemikiran pola makan yang disukai anak berdasarkan kesukaan bukan berdasarkan asupan gizi yang dibutuhkan, tingkat pendidikan dan perekonomian dari orang tua yang relatif masih rendah.

Upaya yang dilakukan Pemkab Bojonegoro dalam menangani stunting dengan menggelar acara "rebug stunting" yang merupakan upaya konfirmasi, sinkronisasi dan sinergitas aksi percepatan penanggulangan stunting dengan melibatkan peran stakeholder. Bupati Bojonegoro menyampaikan upaya meminimalisir angka stunting dengan merumuskan dan memperkuat kerangka intervensi dengan cara mendorong dan menguatkan konvergensi antar program pentahelik. Dalam hal ini STIKES Rajekwesi Bojonegoro berperan aktif dalam program pentahelik melalui tridharma perguruan tinggi. Tim pengabdian masyarakat program studi S1 Farmasi, S1 Kebidanan, dan DIII Keperawatan melakukan upaya membantu program Pemkab Bojonegoro dalam menurunkan angka stunting. Peran program studi S1 Farmasi dalam menurunkan angka stunting di Desa Batokan Kecamatan kasiman dengan cara pemberian dan edukasi suplemen Zink/multivitamin bagi balita terindikasi stunting serta melakukan evaluasi dalam pemberian suplemen zink/multivitamin. Peran program studi S1 Kebidanan dan DIII Keperawatan membantu secara teknis dalam pengukuran tinggi badan, berat badan dan edukasi bagi balita stunting.

Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat ke dua dan menjadi prevalensi paling tinggi di Pulau Jawa yaitu sebesar 26,8% (Teja, 2019). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro, tahun 2018 jumlah kasus stunting sebesar 8,76 % (6.941 balita), hal ini mengalami penurunan jika dibandingkan pada tahun 2019 menjadi 7,45 % (5.868 balita). Pada bulan Februari tahun 2020, kasus stunting menurun menjadi 6,87% atau 5.192 balita (Pemerintah Kabupaten, 2020). Berdasarkan laporan hasil Kementerian Kesehatan RI (2017), kondisi terbaru prevalensi stunting di Kabupaten Bojonegoro sebesar 23, 9%. Menurut Sekda Nurul Azizah, angka stunting di Bojonegoro pada bulan Agustus 2021 dengan balita yang diukur sebanyak 74.850 lebih. Dari jumlah itu bayi stunting terdata sejumlah 4.277 balita, berarti sekitar 5,71% yang dinyatakan sebagai balita stunting. Setelah dilakukan 8 aksi konvergensi sesuai data bulan Juni 2022 bahwa jumlah balita yang diukur sebanyak 75.626 anak yang stunting mengalami penurunan sebanyak 2.477 anak artinya turun 2,38% (Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, 2020).

Pemerintah memberikan perhatian pada angka kejadian stunting yang masih tinggi dan di atas target WHO. Beberapa yang dapat menyebabkan dari stunting adalah asupan yang diserap oleh tubuh kurang, yang dimulai sejak janin masih dalam kandungan hingga setelah kelahiran, akses menuju pelayanan kesehatan yang kurang, akses air bersih dan sanitasi lingkungan juga kurang. Selain faktor tersebut salah satunya adalah kurangnya pengetahuan dan wawasan orang tua terhadap stunting (Mugianti et al., 2018). Oleh karena STIKES Rajekwesi Bojonegoro melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema stunting,

serta memberikan edukasi tentang stunting kepada orang tua (Ibu). Upaya pencegahan stunting yang dapat dilakukan lainnya yaitu dengan perbaikan pola nutrisi, pola asuh dan sanitasi.

Bentuk eksistensi dari STIKES Rajekwesi Bojonegoro adalah dengan cara melakukan edukasi kesehatan tentang stunting pada balita. Selain sebagai bentuk eksistensi kegiatan ini sebagai wujud dari Tri Dharma dosen untuk melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat yang dilakukan saat ini bertepatan di Desa Batokan, Kecamatan Kasiman, Kabupaten Bojonegoro dengan tema "Edukasi dan Pemberian Suplemen zink dan Vitamin Pada Balita Yang Mengalami Stunting di Desa Batokan Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro". Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi, menambah pengetahuan dan wawasan kepada penyandang disabilitas tentang suplemen herbal yang dapat digunakan untuk meningkatkan system imun bagi tubuh.

Manfaat dari pengabdian masyarakat ini yaitu diharapkan dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan Kesehatan balita khususnya pada program stunting agar tumbuh kembang secara sehat dan normal. Manfaat untuk prodi S1 Farmasi STIKES Rajekwesi Bojonegoro adalah untuk pengenalan dimasyarakat dan bersinergi dengan tenaga Kesehatan lainnya.

Target sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan selama 6 bulan yang berlangsung dari bulan Maret 2021 hingga bulan September 2021 adalah balita dengan berat badan dan tinggi badan yang tidak sesuai dengan usia. Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 15 balita dengan stunting yang berasal dari Desa Batokan Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro.

Metode atau cara pada pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pemberian pemaparan materi pengertian stunting, bagaimana cara mengatasi stunting, serta memberikan informasi dan edukasi tentang gizi yang harus dikonsumsi oleh balita yang mengalami stunting. Kegiatan ini dilakukan di Aula Desa Batokan yang dihadiri oleh mahasiswa STIKES Rajekwesi Bojonegoro, Bidan Desa, Petugas Desa, Orang tua serta balita yang mengalami stunting. Pemberian materi dilakukan oleh team Dosen STIKES Rajekwesi Bojonegoro yang terlibat pada kegiatan ini terdiri 3 program studi yaitu dari S1 Farmasi berkolaborasi dengan pendidikan profesi Bidan dan DIII Keperawatan. Selain pemaparan materi tentang stunting kegiatan ini juga dilakukan pemeriksaan TB dan BB yang mengalami stunting. hal ini dilakukan secara rutin selama 6 (Enam) bulan. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi pada balita yang mengalami stunting apakah pemberian suplemen zink dan multivitamin akan mempengaruhi dari berat badan balita yang mengalami stunting.

Solusi yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat terhadap masalah yang ditemukan dalam kegiatan tersebut dilakukan dengan Tiga tahapan yaitu: 1). Tahap Persiapan. 2) Tahap Pelaksanaan. 3) Tahap Monitoring dan Evaluasi.

METODE PELAKSANAAN

Tempat kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Batokan Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro pada bulan Maret 2021 sampai bulan September 2021 selama 6 (Enam) bulan yang diikuti oleh dosen Farmasi dan mahasiswa/mahasiswi Prodi S1 Farmasi STIKES Rajekwesi Bojonegoro. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi 3 (Tiga) tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap Monitoring dan Evaluasi.

1. Tahap Persiapan.

Pada tahap persiapan meliputi :

- a) Pengumpulan data balita stunting di Bojonegoro. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kasus stunting tertinggi di Bojonegoro.
- b) Pengumpulan balita stunting di Desa Batokan Kecamatan Kasiman kabupaten Bojonegoro. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi balita stunting di Desa Batokan.

- c) Penyusunan program kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan selama 6 bulan. Kegiatan ini bertujuan untuk Menyusun program yang sesuai dengan kondisi balita stunting agar tepat sasaran dan program kerja pengabdian masyarakat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
2. Tahap Pelaksanaan
- Pada tahap pelaksanaan meliputi kegiatan :
- a) Melakukan edukasi penanggung jawab kegiatan ini adalah Rony Setianto, memberikan edukasi setiap bulan dengan materi yang berbeda. Edukasi yang diberikan tentang edukasi tentang stunting, peran aktif orang tua terhadap program stunting dari pemerintah, cara penggunaan suplemen zink dan multivitamin, pola makan seimbang dan variasi, pentingnya asupan gizi bagi balita, pendekatan pola asuh balita. Pada tahap pelaksanaan edukasi ini melibatkan Dosen S1 Farmasi, S1 kebidanan dan DIII Keperawatan, mahasiswa Farmasi, tenaga Kesehatan yang lain yakni dari puskesmas, tenaga Kesehatan dari desa yang dilakukan setiap bulan sekali selama 6 (Enam) bulan.
 - b) Melakukan pengukuran dan pencatatan tinggi badan serta berat badan. Pada tahap ini dilakukan oleh petugas puskesmas, dosen beserta mahasiswa. Data dari balita stunting dicatat setiap bulan.
 - c) Pemberian suplemen zink dan multivitamin penambah nafsu makan. Semua balita mendapatkan suplemen zink dan vitamin dari petugas dan dibagikan ke peserta.
- 3) Tahap Monitoring dan Evaluasi.
- Pada tahap ini meliputi :
- a) Pada tahap monitoring tim pengabdian masyarakat melakukan monitoring tiap bulan sekali kerumah balita stunting. Monitoring meliputi perubahan berat badan, tinggi badan dan cara penggunaan obat serta kepatuhan balita stunting dalam meminum suplemen zink dan multivitamin. Pada tahap ini juga dilakukan edukasi kepada orang tua balita stunting apabila terdapat ketidaksesuaian dengan arahan dan petunjuk yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat.
 - b) Pada tahap evaluasi, dari hasil monitoring dapat dievaluasi hasilnya apakah program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen STIKES Rajekwesi Bojonegoro dengan tema edukasi dan pemberian suplemen zink dan vitamin berpengaruh atau tidak pada balita yang mengalami stunting.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertempat di Desa Batokan Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro dilakukan dalam bentuk edukasi dan memberikan suplemen zink, serta pemberian multivitamin penambah nafsu makan pada balita yang mengalami stunting. Kegiatan tersebut pelaksanaannya selama 6 bulan, yaitu dimulai sejak bulan Maret 2021 hingga September 2021 yang diikuti oleh semua team dosen S1 Farmasi dan semua mahasiswa/mahasiswi prodi S1 Farmasi STIKES Rajekwesi Bojonegoro. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa edukasi, sosialisasi, pembagian vitamin zink dan pembagian suplemen penambah nafsu makan. Pemberian suplemen zink dan vitamin penambah nafsu makan bertujuan untuk mengatasi masalah kekurangan berat badan yang dialami oleh balita yang terkena stunting dan gizi buruk di Desa Batokan. Penelitian ini selaras dengan penelitian Kasanah bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada TB balita yang diberikan suplemen zink dibanding dengan balita pada kelompok kontrol (Kasanah & Muawanah, 2020).

Risiko bagi anak yang mengalami stunting lebih besar untuk mempunyai IQ di bawah rata-rata dibanding status gizi normal yaitu risiko 9 kali lebih besar (Puspitasari et al., 2014). Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian Candra yang menyatakan bahwa suplementasi zink dan zat besi yang diberikan kepada balita membuktikan adanya peningkatan status gizi anak. Pada kelompok 2 (responden minum zinc saja) dan 3 (responden minum zat besi saja) terjadi meningkatnya Z score BB/U yang cukup signifikan. Berat badan meningkat disebabkan salah satunya yaitu dengan meningkatnya nafsu makan. Sementara itu suplemen zink yang diberikan selama 6 bulan dapat meningkatkan tinggi badan balita dan berat badannya lebih banyak jika dibandingkan dengan placebo (4.9 ± 1.3 vs 3.6 ± 0.9 cm, $p < 0.001$). (Candra, 2017)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai wujud Tri Dharma perguruan Tinggi Dosen Prodi S1 Farmasi STIKES Rajekwesi Bojonegoro dan sekaligus sebagai bentuk eksistensi dari prodi Farmasi di masyarakat sekitar. Pengabdian masyarakat yang dilakukan ini diharapkan membantu masyarakat dalam meningkatkan Kesehatan balita khususnya pada program stunting agar tumbuh kembang secara sehat dan normal. Manfaat untuk prodi S1 Farmasi STIKES Rajekwesi Bojonegoro adalah untuk pengenalan dimasyarakat dan bersinergi dengan tenaga Kesehatan lainnya. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh semua Dosen Farmasi STIKES Rajekwesi Bojonegoro dan mahasiswa/mahasiswi yang meliputi tiga tahapan yaitu tahap pertama tahap persiapan; tahap kedua pelaksanaan; tahap ketiga tahap monitoring dan evaluasi.



Gambar 1. Pengabdian Masyarakat di Desa Batokan Kecamatan Kasiman

Pada tahap pertama yang dilakukan adalah tahap persiapan. Pada tahap persiapan dilakukan pengumpulan data balita stunting yang ada di Bojonegoro, setelah data terkumpul maka akan diketahui jumlah balita stunting yang ada di Desa Batokan kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendapatkan informasi balita stunting. Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilaksanakan selama 6 (enam) bulan, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini harus disusun dengan menggunakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang tepat sehingga kegiatan ini akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan.



Gambar 2. Edukasi di Desa Batokan Kecamatan Kasiman

Tahap kedua dalam pengabdian masyarakat ini adalah tahap pelaksanaan yang meliputi tahap edukasi, melakukan pengukuran dan pencatatan tinggi badan serta berat badan, pemberian suplemen zink dan multivitamin. Edukasi meliputi pengertian stunting, gizi pada balita, suplemen dan vitamin yang dibutuhkan pada balita yang mengalami stunting. Dalam tahapan ini banyak dari peserta yang sangat antusias dalam mengikuti edukasi tersebut, terbukti dengan banyaknya peserta yang bertanya tentang tema tersebut. Edukasi orang tua sangat penting karena dengan adanya edukasi tersebut akan menambah pengetahuan dan wawasan tentang stunting, sehingga orang tua akan lebih siap apabila anak mereka mengalami stunting dan mengetahui bagaimana cara menangani masalah stunting. Setelah edukasi tahap selanjutnya adalah

pengukuran dan pencatatan tinggi badan serta berat badan. Pada tahap ini dilakukan oleh petugas puskesmas, dosen beserta mahasiswa. Data dari balita stunting dicatat setiap bulan. Tahap berikutnya adalah pemberian suplemen zink dan vitamin. Pada tahap kedua ini dilakukan kegiatan seperti pencatatan data diri balita beserta orang tua, penimbangan berat badan balita dilanjutkan dengan mengukur tinggi badan balita. Setelah kegiatan tersebut baru diberikan suplemen zink dan multivitamin sebagai penambah nafsu makan balita. Semua balita mendapatkan suplemen zink dan vitamin dari petugas dan dibagikan ke peserta. Dalam pembagian tersebut juga dijelaskan aturan penggunaan dan dosis dari suplemen zink dan vitamin tersebut kepada orang tua, agar suplemen zink dan vitamin tersebut bekerja secara maksimal dan memberikan khasiat seperti yang diharapkan. Suplemen zink diberikan pada balita yang mengalami stunting, hal ini bertujuan untuk masa pertumbuhan, meningkatkan sistem imun dan mencegah diare pada balita.



Gambar 3. Pengukuran berat badan, tinggi badan balita dan pembagian suplemen zink

Tahap ketiga adalah monitoring dan evaluasi, pada tahap monitoring tim pengabdian masyarakat melakukan monitoring tiap bulan sekali ke rumah balita stunting. Monitoring meliputi perubahan berat badan, tinggi badan dan cara penggunaan obat serta kepatuhan balita stunting dalam meminum suplemen zink dan multivitamin. Pada tahap ini juga dilakukan edukasi kepada orang tua balita stunting apabila terdapat ketidaksesuaian dengan arahan dan petunjuk yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat. Pelaksanaan monitoring dilakukan di hari yang sama, yaitu pada saat acara kegiatan tersebut selesai. Selanjutnya sosialisasi dilakukan sebelum dan setelah serta dilakukan interview untuk mengetahui pemahaman orang tua balita terhadap vitamin atau zat-zat yang diperlukan untuk pertumbuhan balita. Tujuan kegiatan sebagai upaya untuk meningkatkan gizi dan pertumbuhan yang dibutuhkan oleh balita pada daerah Desa Batokan yang membutuhkan.

Tahap evaluasi ini dilakukan dengan melihat adanya data yang didapatkan pada waktu pengabdian masyarakat selama 6 bulan. Data yang diambil meliputi berat badan, tinggi badan dan usia dari balita. Data tersebut dievaluasi apakah ada perubahan berat badan, tinggi badan dari peserta stunting dari bulan pertama sampai bulan ke enam sehingga akan didapatkan hasilnya dan mengetahui apakah dengan pemberian suplemen zink dan vitamin berpengaruh atau tidak.

Evaluasi setiap bulan dilakukan perkembangan tinggi badan dan berat badan bagi balita disertai dengan edukasi kepada orang tua untuk berperan aktif dalam menghadapi permasalahan stunting. Manfaat dari kegiatan ini membantu masyarakat dalam meningkatkan kesehatan balita khususnya program stunting agar tumbuh kembang secara sehat dan normal. Bagi prodi Farmasi untuk pengenalan dimasyarakat dan bersinergi dengan tenaga kesehatan lainnya. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat didapatkan hasil sebagai berikut dan terdapat pada tabel 1. Sebagai evaluasi untuk mengetahui adanya perubahan berat badan, tinggi badan balita.

Tabel 1. Data Hasil Stunting di Desa Batokan Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro.

No	Inisial Pasien	BB						TB					
		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6
1	AR	9,9	9,9	10	9,65	10,3	10,8	84,4	84,4	86	86,8	87,5	88
2	AB	9,9	10	10,1	9,95	10,5	11	85,5	85,5	87,7	88,7	89,5	90
3	EK	9,6	9,9	10,2	10,8	10,5	10,9	82	82,1	86,4	94	96,2	96,8
4	AA	10,3	10,25	10,5	11	11,3	11,9	88	88,5	88,7	91	91,5	91,8
5	AT	8,9	8,9	9	8,9	8,9	9,5	77,6	77,6	78	78,6	79,6	79,8
6	DR	9,95	9,8	9,8	9,95	9,95	10,3	85,5	85,8	86,9	87	88,8	89
7	KP	10,6	10,4	10,5	10,6	10,7	10,9	85,4	85,9	86,3	96,4	98,4	88,7
8	AD	9,5	10,3	10,7	10,9	11,3	11,8	87	87,6	92,9	93,6	95,1	96,3
9	RP	8,4	8,6	8,7	8,8	9,1	10	79,5	79,5	80	81,6	82	82,4
10	SS	6,4	6,8	7	7	7,2	7,95	64,5	68	68,5	69	69,3	69,8
11	SI	6,9	7	7,4	7,4	7,6	8	64	65,5	66,8	67,5	68	68,6
12	AM	7,6	7,9	8	8,5	8,7	9,5	78,3	78,5	78,8	79,5	79,8	80,5
13	JA	8	9,5	9,7	10,25	10,1	11	82,8	83	83,2	83,2	83,2	84
14	HS	7,4	7,5	7,5	7,6	7,8	8,4	69	69,5	69,7	70	70,5	71
15	AN	6,5	6,7	7,1	7,1	7,3	7,8	67,5	68	68,8	69,4	69,5	70,5

Tabel 2. Rekapitulasi presentase perubahan tinggi badan (TB) dan berat badan (BB) Maret - September 2021

No.	Inisial Pasien	Berat Badan (BB) (%)	Tinggi Badan (TB) (%)
1	AR	9,09	4,27
2	AB	11,11	5,26
3	EK	13,54	18,05
4	AA	15,53	4,32
5	AT	11,76	2,84
6	DR	3,52	4,09
7	KP	2,83	3,86
8	AD	24,21	10,69
9	RP	19,05	3,65
10	SS	24,22	8,22
11	SI	19,94	7,19
12	AM	25,00	2,81
13	JA	37,50	1,45
14	HS	13,51	2,90
15	AN	20,00	4,44
Rata-rata		16,12	5,60

Kepala keluarga yang tidak mampu mengupayakan dalam pemenuhan gizi yang cukup pada balita dari kualitas dan kuantitasnya, sehingga berdampak pada pertumbuhan dan gizi pada balita (AL-Rahmad et al., 2013). Akar masalah yang berdampak pada pertumbuhan balita yaitu salah satu penyebabnya yaitu krisis ekonomi dinyatakan oleh UNICEF. Di Desa Batokan perolehan pendapatan yang rendah pada sebuah keluarga merupakan salah satu penghambat dalam pembelian sejumlah pangan yang bergizi atau yang diperlukan.

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil bahwa pengabdian masyarakat yang dilakukan pada bulan April hingga September 2021, perubahan yang dialami balita yaitu balita mendapatkan asupan multivitamin zink yang ditambah dengan suplemen sebagai penambah nafsu makan. Sehingga, pada tabel 2 dapat dilihat sebanyak 15 balita terjadi perubahan berat badan, dari bulan pertama perlakuan hingga bulan ke-enam. Zat gizi yang dibutuhkan dengan jumlah yang sedikit mempunyai fungsi dasar, namun kebutuhannya secara terus menerus tidak mempunyai penyimpanan, yaitu peranan zat gizi tipe 2 yang merupakan penyebab pengaruhnya tumbuh kembang balita yang dikarenakan zink menjadi salah satu golongan zat tipe 2. Pemberian dosis dilakukan dengan tepat dan pemberian asupan zat besi bersama-sama, supaya penyerapan dalam tubuh lebih mudah. Zink disini berfungsi sebagai transferrin atau alat transport dari zat besi (Losong &

Adriani, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Negara Kenya dapat mendukung hal ini, karena hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan memberikan suplemen zat besi dapat meningkatkan z-score pada panjang badan balita (Fikrina, 2017).

Menurut penelitian Husnul Khatimah, menyatakan bahwa pemberian MPASI dengan zink berpengaruh terhadap kenaikan berat badan dan tinggi badan pada bayi. Zink merupakan zat yang esensial dan berperan dalam reaksi yang luas dalam metabolisme tubuh terutama tulang dan otot. Zink berperan penting dalam proses pertumbuhan, sintesis protein yang dibutuhkan jaringan baru, pertumbuhan dan perkembangan tulang (Khatimah, 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitain Kasanah & Muawanah, (2020) yang menyatakan bahwa pemberian suplemen zink pada balita stunting terbukti mampu meningkatkan tinggi badan dan berat badan secara signifikan. Pemberian suplemen zinc pada kegiatan pengabdian ini terbukti mampu meningkatkan tinggi badan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Edukasi dan Pemberian Suplemen Zink, Multivitamin dalam Program Stunting Pada Balita Di Desa Batokan Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro berjalan dengan baik dan lancar. Penambahan suplemen Zink dan Multivitamin terbukti dapat meningkatkan kenaikan Berat Badan (BB) pada balita sebesar 15.56 % dan meningkatkan kenaikan tinggi Badan (TB) pada balita sebesar 4.28 %. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai upaya untuk menambah pengetahuan serta mengurangi angka kejadian stunting di Desa Batokan Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada STIKES Rajekwesi Bojonegoro, Puskesmas Kasiman dan masyarakat Desa Batokan Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro atas partisipasinya dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian yang diadakan oleh team dosen STIKES Rajekwesi Bojonegoro yang terdiri dari Prodi S1 Farmasi, Pendidikan Profesi Bidan dan DIII Keperawatan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

PUSTAKA

- AL-Rahmad, A. H., Miko, A., & Hadi, A. (2013). KAJIAN STUNTING PADA ANAK BALITA DITINJAU DARI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF, MP-ASI, STATUS IMUNISASI DAN KARAKTERISTIK KELUARGA DI KOTA BANDA ACEH. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Nasuwakes*, 6(2), 169–184.
- Candra, A. (2017). Pengaruh Suplementasi Seng dan Zat Besi Terhadap Berat Badan dan Tinggi Badan Balita. *JOURNAL OF NUTRITION AND HEALTH*, 5(1), 37–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jnh.5.1.2017.37-44>
- Dewi, B. A., Utami, R., Setianto, R., Hikmah, S. N., & Maftukhin, A. (2022). Pemberian Suplemen Zinc Berpengaruh terhadap Perubahan Tinggi Badan dan Berat Badan Anak Balita Stunting Di Desa Batokan Kecamatan Kasiman Bojonegoro. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 8(2), 548–555. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i2.2226>
- Fikrina, L. T. (2017). Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Karangrejek Wonosari Gunung Kidul. *Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 2–7.
- Kasanah, U., & Muawanah, S. (2020). Efektifitas Pemberian Zinc Dalam Peningkatan Tinggi Badan (Tb) Anak Stunting Di Kabupaten Pati. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 8(3), 251. <https://doi.org/10.24843/coping.2020.v08.i03.p05>
- Kemenkes RI. (2018). *Buletin Jendela dan Data Informasi Kesehatan: Situasi Balita Pendek (Stunting)*.

- Kementerian Kesehatan. (2018). *Buku Saku: Pemantauan Status Gizi Tahun 2017* (p. 150). Direktorat Gizi Masyarakat Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2018/01/Buku-Saku-Nasional-PSG-2017-Cetak-1.pdf>
- Khatimah, H. dkk. (2020). Suplemen Zinc Terhadap Pertumbuhan Bayi Umur 6-9 Bulan. *Hasanuddin Journal of Midwifery*, 2(1), 1–7.
- Losong, N. H. F., & Adriani, M. (2017). Perbedaan Kadar Hemoglobin, Asupan Zat Besi, dan Zinc pada Balita Stunting dan Non Stunting. *Amerta Nutrition*, 1(2), 117. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1i2.6233>
- Mugianti, S., Mulyadi, A., Anam, A. K., & Najah, Z. L. (2018). Faktor penyebab anak stunting usia 25-60 Bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(3), 268–278. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i3.art.p268-278>
- Pemerintah Kabupaten. (2020). *Data Dinas Kabupaten Bojonegoro*.
- Pemerintah Kabupaten Bojonegoro. (2020). *Data Stunting Bojonegoro*.
- Puspitasari, F. D., Sudargo, T., & Gamayanti, I. L. (2014). HUBUNGAN ANTARA STATUS GIZI DAN FAKTOR SOSIODEMOGRAFI DENGAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK SEKOLAH DASAR DI DAERAH ENDEMIS GAKI. *GIZI INDONESIA*, 34(1), 52–60. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v34i1.101>
- Rahmawati, A. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(3), 389–395. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i3.art.p389-395>
- Teja, M. (2019). STUNTING BALITA INDONESIA DAN PENANGGULANGANNYA. In *Info Singkat: Vol. XI (Issue 22)*. <https://puslit.dpr.go.id/produk/info-singkat/page/8>

Format Sitasi: Setianto, R., Dewi, B.A., Maftukhin, A., Hikmah, S.N. & Utami, R. (2023). Edukasi dan Pemberian Suplemen Zink, Multivitamin dalam Program Stunting pada Balita di Bojonegoro. *Reswara. J. Pengabd. Kpd. Masy.* 4(1): 77-85. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2266>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))